

Level 3 Pelajaran 4

KUASA DARI HUBUNGAN PERSAUDARAAN YANG SALEH Oleh Don Krow

Hari ini kita akan bahas mengenai kuasa di dalam hubungan persaudaraan yang saleh ("Godly"). Bila Anda renungkan, sesungguhnya seluruh Alkitab bicara tentang hal ini. Sebagai contoh, kata "gereja" dalam bahasa Yunani adalah *ekklesia*, yang berarti "satu kelompok yang di panggil keluar." Bila Anda pelajari firman Tuhan, Anda dapat melihat bahwa gereja atau umat Allah, didorong untuk selalu berkumpul bersama. Mereka didorong untuk berdoa bersama dan saling menguatkan setiap hari. Mereka akan dikuatkan oleh hubungan persaudaraan yang saleh selagi mereka berjalan bersama. Bila Anda perhatikan kata "penatua" digunakan banyak sekali di Alkitab, dan kata itu digunakan untuk menggambarkan seseorang yang lebih tua, seseorang yang lebih dewasa, seseorang yang telah menjalankan hidup seperti Kristus, seseorang yang telah berhasil dalam keluarganya dan dalam pernikahannya. Jika saya memiliki masalah dalam hubungan pernikahan saya, yang saya ingin datangi adalah pribadi yang saleh, yang telah memperoleh hikmat Ilahi selama bertahun-tahun.

Kita perlu juga menyadari bahwa nas Alkitab menggambarkan Tubuh Kristus juga sebagai tubuh fisik. Ia memiliki tangan, mata, telinga, dan bagian tubuh lainnya. Kita semua merupakan bagian dari satu kesatuan. Dan sebagai bagian dari satu kesatuan, kita memperoleh kekuatan dari sesama. Setiap ikatan, setiap bagian dari tubuh memiliki karunianya masing-masing, talenta masing-masing, cara masing-masing untuk memberi kekuatan dan pengetahuan.

Alkitab berkata di Yakobus 5:16, "*Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.*" Ini merupakan satu contoh di Alkitab mengenai kuasa di dalam hubungan persaudaraan yang saleh. Anda tahu, ada sesuatu yang kurang didalam Tubuh Kristus. Kita selama ini selalu menekankan sisi keimamatan dari orang percaya, selalu mendatangi Tuhan Allah, dan tidak kepada sesama, sehingga ada hal-hal yang terhilang. Alkitab bicara mengenai kita saling mengakui dosa kita kepada sesama. Saya punya seorang teman bernama Dr. Loren Lewis. Dia adalah seorang pria yang lebih tua, dan kita telah lama bergaul. Dia merupakan ahli bahasa Yunani, dan dia selalu membaca Alkitab dalam bahasa Yunani. Bila ada sesuatu di Alkitab yang tidak dapat saya mengerti, saya akan datangi dia dan tanya apa yang tertulis dalam bahasa Yunani. Saya juga akan tanyakan pada dia tentang jenis "tenses" yang digunakan dalam bahasa Yunani, dan dia banyak membantu

saya dalam hal pelajaran Alkitab. Saya telah meluangkan waktu begitu banyak bersama dengan dia. Dia sungguh seorang pria penuh hikmat. Dia adalah orang yang saleh. Dia memiliki pernikahan yang berhasil. Dia memiliki keluarga yang berhasil. Memang ada saat-saat dimana kita perlu mengakui kesalahan dan kekurangan kita. Saya tahu bahwa Alkitab berkata kita perlu mengakui dosa-dosa kita kepada Tuhan Allah, dan saya tidak bermaksud berkata bahwa Anda harus mengakui dosa-dosa Anda kepada seseorang seolah orang itu dapat mengampuni Anda, karena memang kita perlu datang langsung kepada Tuhan Allah. Namun demikian, kita perlu memiliki akuntabilitas dalam hidup kita.

Kuasa di dalam hubungan persaudaraan yang saleh merupakan kuasa yang kita butuhkan akan akuntabilitas dan agar seseorang mendorong kita untuk mencari Tuhan. Di kitab Ibrani, Alkitab menganjurkan kita untuk saling menasihati setiap hari, jangan menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, saling memberi semangat, dan saling memperingatkan agar jangan ada yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa. Semua ini bicara mengenai pentingnya hubungan persaudaraan yang saleh. Di sisi negatifnya, Alkitab seringkali memperingatkan kita mengenai hubungan antar-sesama yang tidak saleh, dan bagaimana hubungan yang tidak saleh itu dapat mempengaruhi benak dan pikiran kita. Tanpa kita sadari, kita dapat di bawa kedalam hal-hal dimana seharusnya kita tidak berada, dan itu disebabkan karena kita tidak melindungi diri kita dan tidak mengelilingi diri kita dengan nasihat-nasihat yang saleh (Amsal 11:14; 13:20, dan 1 Kor 15:33). Alkitab berkata, “*Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan?*” (2 Kor 6:14).

Pada waktu Anda menjalankan kehidupan ke-Kristenan ini, bersemangatlah untuk mengelilingi diri Anda dengan hubungan persaudaraan yang saleh dan berlarilah dari mereka yang dapat mempengaruhi diri Anda secara negatif. Adalah sangat penting untuk kita memiliki orang-orang percaya yang saleh dalam hidup kita yang dapat mempertajam diri kita (Amsal 27:17), dan yang kepadanya kita dapat bertanggung-jawab. Tuhan memberkati Anda selagi Anda terus merenungkan dan memikirkan hal-hal ini.

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Baca 1 Kor 15:33. Apa yang ayat ini ajarkan kepada kita tentang hubungan dengan sesama?
2. Baca 1 Kor 12:12. Apa yang ayat ini ajarkan kepada kita tentang kehidupan ke-Kristenan kita?
3. Baca Ibrani 10:24. Apa yang dapat kita pelajari dari Ibrani 10:24 tentang hubungan persaudaraan yang saleh?

4. Baca Ibrani 10:25. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini tentang hubungan dengan sesama?
5. Baca Amsal 5:22-23. Mengapa kita harus menjaga hati kita dari hubungan yang tidak saleh?
6. Baca 2 Tim 2:22. Kita harus mengejar keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai sejahtera dengan siapa?
7. Baca Ibrani 13:7. Siapa pribadi yang harus kita ingat dan teladani dengan hidup kita?

Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

1 Kor 15:33 – *“Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.”*

1 Kor 12:12 – *“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.”*

Ibrani 10:24-25 – *“Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”*

Amsal 5:22-23 – *“Orang fasik tertangkap dalam kejahatannya, dan terjerat dalam tali dosanya sendiri. Ia mati, karena tidak menerima didikan dan karena kebodohnya yang besar ia tersesat.”*

2 Timotius 2:22 – *“Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.”*

Ibrani 13:7 – *“Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka.”*

Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas

1. Baca 1 Kor 15:33. Apa yang ayat ini ajarkan kepada kita tentang hubungan dengan sesama? - **Pergaulan yang buruk merusak karakter yang baik.**
2. Baca 1 Kor 12:12. Apa yang ayat ini ajarkan kepada kita tentang kehidupan ke-Kristenan kita? - **Sama seperti tubuh fisik, kita semua saling membutuhkan anggota Tubuh Kristus lainnya.**
3. Baca Ibrani 10:24. Apa yang dapat kita pelajari dari Ibrani 10:24 tentang hubungan persaudaraan yang saleh? - **Mereka yang memiliki hubungan persaudaraan yang saleh memacu yang lain untuk mengasihi dan melakukan perbuatan baik.**
4. Baca Ibrani 10:25. Apa yang dapat kita pelajari dari ayat ini tentang hubungan dengan sesama? - **Kita perlu berkumpul bersama, bersekutu, dan saling menguatkan.**
5. Baca Amsal 5:22-23. Mengapa kita harus menjaga hati kita dari hubungan yang tidak saleh? - **Agar kita tidak tersesat oleh karena kebodohan.**
6. Baca 2 Tim 2:22. Kita harus mengejar keadilan, kesetiaan, kasih, dan damai sejahtera dengan siapa? - **Dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.**
7. Baca Ibrani 13:7. Siapa pribadi yang harus kita ingat dan teladani dengan hidup kita? - **Pemimpin Anda yang telah menyampaikan firman Allah kepada Anda.**